

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pergerakan indeks harga saham merupakan bentuk *performance* dari suatu perusahaan yang telah *go public* dan *listing* di bursa efek, baik di Bursa Efek Jakarta maupun di Bursa Efek Surabaya. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal menandai kemarakan dan kelesuan para pelaku pasar modal. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan perusahaan yang ada sebagian dipublikasikan melalui berbagai media, tetapi sebagian yang lain tidak selalu dipublikasikan. Perubahan ini diperkirakan akan membawa dampak terhadap risiko perolehan keuntungan dalam investasi saham. Pasar modal dikatakan efisien bila semua harga sahamnya merefleksikan semua informasi yang tersedia, atau dengan kata lain apakah harga saham dipengaruhi oleh beberapa informasi dari luar lingkungan perusahaan. Lingkungan yang berubah dimaksud dapat berupa lingkungan sosial-budaya, hukum, politik, keamanan dan lainnya yang sulit diprediksi oleh emiten ataupun para investor.

Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu dalam periode tertentu oleh beberapa kejadian di dalam suatu negara. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan dan eksternal perusahaan. Faktor fundamental perusahaan atau *unsystematic risk* merupakan faktor-faktor yang ada dalam perusahaan, kinerja perusahaan, manajemennya dan seluruh aktivitas perusahaan.

Sedangkan peristiwa *resesi*, bencana alam dan gejolak politik serta kebijakan ekonomi dari pemerintah turut memberi dampak yang signifikan terhadap perubahan pada seluruh indeks harga saham yang dinamakan dengan faktor non-fundamental atau *systematic risk*.

Perubahan harga saham ini salah satunya merupakan reaksi investor terhadap informasi baik yang berkaitan dengan perusahaan ataupun informasi ekonomi pada umumnya. Informasi yang berkaitan dengan politik atau kondisi suatu negara akan direaksi oleh investor di pasar modal. Akibatnya adalah kemungkinan pergeseran ke harga ekuilibrium yang baru.<sup>1</sup>

Kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan rangka mereposisi subsidi kepada sasaran yang lebih tepat seperti subsidi BBM memiliki dampak yang berpengaruh pada perekonomian negara. Keadaan seperti ini sedikit-banyaknya bisa saja mempengaruhi kebijakan dan kondisi perusahaan lainnya yang diperlihatkan dalam bentuk pergerakan saham, bisa positif atau negatif. Reaksi investor terhadap rencana kenaikan BBM beraneka ragam, apalagi kalau ada kesan ragu-ragu. Ketidakpastian mengenai kenaikan harga BBM sepekan sebelum kebijakan yang dinilai kontroversial oleh sebagian kalangan dan ditambah isu wabah flu burung menekan IHSG hingga turun sebesar 27,298 poin (2,61%) menjadi 1.016,758. Hal ini membuat kepanikan di kalangan investor. Seperti panik jual kembali menjatuhkan harga saham di BEJ. Pelaku pasar agresif membuang saham *blue chips* guna mengamankan portofolionya. Hal itu dipicu

---

<sup>1</sup> Jogiyanto (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. BPF, Jogjakarta, hlm. 352.

gejolak harga minyak dunia, melemahnya kurs rupiah, naiknya suku bunga FED, serta gelombang unjuk rasa menentang kenaikan BBM<sup>2</sup>.

Namun kejadian sebaliknya terjadi pada 27 September 2005 (Sigma Research, hlm. B1), di mana indeks mengalami kenaikan. Menurut analisis dari PT. BNI Securities R. Fitri Murniawati berpendapat kenaikan indeks akibat kepastian naiknya harga BBM pada awal Oktober membuat pasar lebih bersemangat karena perubahan itu bakal berdampak positif bagi APBN 2005. Serta menurut analisis Rezza Zulkasi dari PT. First State Investment, kenaikan indeks banyak dipengaruhi oleh sentimen positif pasar karena beberapa isu buruk yang sebelumnya diprediksi akan terjadi sangat parah, ternyata tidak terealisasi, misalnya badai Rita yang tidak sedahsyat diperkirakan.

Kejadian-kejadian di atas memang tidak bisa diprediksi, sesaat setelah kenaikan BBM, ledakan bom di Bali untuk kedua kalinya (2 Oktober 2005) diperkirakan akan menurunkan nilai indeks di BEJ. Namun menurut beberapa analisis memperkirakan hal ini tidak akan terlalu signifikan. Dirut PT. BEJ Erry Firmansyah berpendapat investor tidak akan terlalu panik karena telah belajar dari beberapa kejadian peledakan bom waktu yang lalu. Kenaikan BBM lebih menjadi perhatian dari pelaku pasar dibandingkan bom Bali 2, tambah analisis Edwin Sinaga<sup>3</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Pengaruh Berita Aktual Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ".

<sup>2</sup> Sigma Research (2005), *Sentimen Negatif Tekan IHSG*, Bisnis Indonesia, 23 September, hlm B1.

<sup>3</sup> Sigma Research (2005), *Indeks Diperkirakan Turun Meski Tak Signifikan*, Bisnis Indonesia, 30 September, hlm. 1.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah berita-berita aktual dari luar lingkungan perusahaan memiliki dampak terhadap perubahan IHSG di BEJ?
- b. Seberapa besarkah pengaruh berita aktual berkelanjutan tersebut, signifikan atau tidak?

## 1.3 Batasan Masalah dan Asumsi

Berita aktual di sini adalah berita-berita besar baik mengenai ekonomi, politik maupun sosial-budaya yang memiliki dampak terhadap perubahan IHSG yang bersifat non-fundamental, seperti ekonomi, politik dan sosial-budaya serta lingkungan yang lainnya yang bisa mempengaruhi indeks harga saham, yang berlanjut pada saat yang berbeda tapi masih memiliki hubungan yang erat. Berita yang diamati dalam penelitian ini adalah kenaikan BBM pada 1 Oktober 2005 serta bom Bali kedua pada 2 Oktober 2005 yang nantinya disebut *event date*.

Pembatasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah spesifikasi dalam penentuan sampel yang dapat berpengaruh terhadap hasil analisis atau agar terhindar dari ambiguitas yang disampaikan informasi-informasi tersebut. Guna mempermudah penelitian yang akan dilakukan, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengingat Bursa Efek Jakarta merupakan pasar modal terbesar di

Indonesia, sehingga dianggap mampu mewakili kondisi pasar Indonesia secara makro.

- b. Data yang diamati dari periode 19 September 2005 sampai dengan 14 Oktober 2005 (hari kerja bursa).
- c. Penelitian dilakukan sebatas pengamatan pada ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah kejadian (*event period*) dengan perubahan Indeks Harga Saham Gabungan, serta berapa besarnya pengaruh tersebut.
- d. Penelitian dilakukan dengan mengambil *time lag* 10 hari sebelum dan sesudah *event period*.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui dampak berita-berita aktual dari luar lingkungan perusahaan memiliki dampak terhadap perubahan IHSG di BEJ.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh berita aktual berkelanjutan tersebut, signifikan atau tidak.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan nantinya diharapkan akan memberi masukan bagi:

1. Bagi investor, hasil penelitian bisa digunakan sebagai tambahan referensi untuk dipertimbangkan dalam keputusan investasi.

2. Bagi praktisi pasar modal, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam membuat keputusan dan membuat kebijakan perusahaan yang telah *go public*.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut.

